

KONTRIBUSI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN DI KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2018-2022

Inggar imawati¹, Muchtar², Supriyanto³

Inggarimawati6041@gmail.com, muchtar5@gmail.com, supriyanto@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul 'Ulum Jombang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di kecamatan Mojowarno. Kontribusi yang ingin di ketahui adalah kontribusi secara langsung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menjelaskan hubungan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di kecamatan Mojowarno. Penelitian ini menggunakan analisis data dari 3 kantor desa di kecamatan Mojowarno, yaitu Desa Kedungpari, Desa Sidokerto, Desa Grobogann. Alat analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi yang terdiri dari rumus kontribusi dan skala analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Dana Desa pembangunan infrastruktur di kategorikan fluktuatif karena setiap tahunnya mengalami perubahan mengikuti program dari pemerintah pusat. Temuan menarik lainnya adalah ternyata covid-19 sangat berpengaruh pada kontribusi Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa

Kata Kunci: **Dana Desa, Infrastruktur Desa**

PENDAHULUAN

Demi untuk terciptanya pembangunan yang menyeluruh dan pemerataan pembangunan di seluruh daerah dan tidak adanya kesenjangan antara Desa dan kota serta untuk mengurangi urbanisasi dimana banyak sekali warga Desa yang berbondong-bondong untuk mencari kesejahteraan dengan cara mencari pekerjaan di kota serta untuk percepatan pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi maka pada tahun 2014 disahkanlah Undang-Undang yang mengatur tentang Desa yaitu Undang-Undang Desa No.6 tahun 2014.

Selain itu ada sebuah kementerian yang menangani Desa dan bertanggung jawab kepada Presiden yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KDPDTT) Republik Indonesia. Kementerian ini yang membidangi urusan pembangunan Desa dan kawasan perdesaan, Pemberdayaan masyarakat Desa, Percepatan Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi.

Untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan merata sesuai dengan dasar Negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, tapi pada kenyataannya Perdesaan seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Kondisi ini menyulitkan desa-desa untuk mengembangkan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Selain itu juga adanya kesenjangan sosial yang terjadi antara satu daerah dengan yang lain. Khususnya daerah yang dekat dengan pusat pemerintahan dengan daerah perbatasan, Pembangunan nasional dan daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, pembangunan harus

menyangkut semua pihak yaitu dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, pembangunan yang pertama harus dibina dan dikembangkan adalah pembangunan desa.

Dana desa memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk mengambil bagian aktif dalam proses pembangunan. Melalui musyawarah desa, masyarakat dapat menentukan prioritas pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pembangunan infrastruktur perdesaan melalui dana desa dapat meningkatkan aksesibilitas desa, termasuk jalan, jembatan, irigasi, air bersih, listrik, tempat pendidikan dan sarana kesehatan.

Ini akan membantu memudahkan mobilitas penduduk, mengurangi kesenjangan regional, dan meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan infrastruktur perdesaan memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan peluang ekonomi baru, seperti pertanian yang lebih produktif, pariwisata, dan usaha kecil dan menengah. Infrastruktur perdesaan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk desa melalui akses yang lebih baik ke pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan.

Kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan juga terkait dengan pencapaian berbagai target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs),

LANDASAN TEORI

Definisi Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, Pembangunan, Pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. oleh pemerintah. (Sid.kemendesa.go.id, 2023)

Pasal 1 angka 2 PP 60/2014 mengartikan dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan dana desa ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. (Hukumonline, 2022).

Menurut Abdur Rozaki dalam *Prakarsa Desentralisasi dan Otonomi Desa*, kebijakan alokasi dana desa memiliki tujuan besar, yakni merombak ortodoksi pemerintahan kabupaten dalam memberikan kewenangan, pelayanan. (Hukumonline, 2022).

Pembangunan infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan proses yang mencakup perubahan atas berbagai struktur sosial yang ada didalam masyarakat, Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 2004).

Salah satu aspek penting dalam proses percepatan pembangunan adalah melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur dianggap penting karena infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak dalam pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur dimulai dari tingkat paling rendah yaitu pada pembangunan infrastruktur desa. Pembangunan infrastruktur desa adalah sebuah kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di pedesaan. Dalam pembangunan infrastruktur, penggunaan teknologi sangatlah penting untuk memastikan bahwa pembangunan berjalan dengan efisien dan maksimal. (Www.google.com, 2023)

Pembangunan Infrastruktur Desa terfokus pada pembangunan yang di butuhkan masyarakat Desa, termasuk pembangunan jalan, komunikasi, Pendidikan, Kesehatan, pertanian, Pembangunan infrastruktur sangat penting bagi pengembangan dan kesejahteraan masyarakat desa bisa meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat desa.

Tapi untuk merealisasikan semua itu banyak tantangan yang di hadapi di lapangan seperti minimnya sumber daya manusia, kondisi geografis yang sulit, dan lemahnya system regulasi.

Karena banyaknya tantangan dan pentingnya infrastruktur bagi masyarakat desa, maka pembangunan infrastruktur desa harus diprioritaskan.

Jenis jenis infrastruktur desa

1. Jalan Desa

Dengan adanya infrastruktur jalan desa yang di bangun bisa memudahkan dan memperlancar transportasi masyarakat,dan dapat mudah mengakses ke pusat pusat penting seperti pasar, puskesmas, bank dan pusat pemerintahan lainnya

2. Air bersih

Kebutuhan air bersih sangat penting untuk menjaga Kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup, maka infrastruktur air bersih sangat penting untuk di bangun diantaranya sumur bor,pipa pipa yang terhubung ke rumah rumah warga

3. Penerangan Jalan

Penerangan jalan merupakan infrastruktur desa yang bisa membuat warga desa merasa nyaman dan aman untuk melakukan aktifitas di malam hari sserta tidak mudah gelapmata untuk berkendara malam hari.

4. Pasar desa

Pasar desa merupakan pusat perekonomian warga desa, jadi warga desa bisa berkumpul untuk melakukan aktifitas jual beli, bisa menjual hasil kebun sayur mayur dan ikan serta daging dan kebutuhan pokok lainnya.

5. Pusat Kesehatan Masyarakat

Pusat Kesehatan masyarakat desa, infrastruktur kesehatan sangat penting untuk menjaga Kesehatan warga desa, infrastruktur seperti puskesmas dan posyandu sangat penting untuk di bangun perdesaan.

6. Saluran Irigasi

Saluran irigasi adalah infrastruktur yang sangat penting untuk warga desa karena pada umumnya mata pencaharian penduduk desa adalah Bertani, maka demi untuk kelancaran pengairan yang menunjang hasil pertanian maka perlu adanya irigasi yang baik.

7. Jembatan

Jembatan merupakan sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lain, jembatan sangat penting untuk mempercepat transportasi dan memudahkan jalan pintas.

8. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan Anak Usia Dini juga sangat diperlukan untuk mendidik dan membimbing anak usia dini agar menjadi penerus bangsa yang mempunyai pribadi yang baik dan mandiri

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Obyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti dapat mendapatkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam hal ini lokasi yang dipilih adalah Ds. Kedungpari, Desa sidokerto, dan Desa grobogan di Kecamatan Mojowarno.

Populasi, Sampel dan Besar Sample

Untuk pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, Rumus Slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel

Penghitungan sampel dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuransampel/jumlahresponden

N = Ukuranpopulasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,5

$$n = \frac{19}{1+19(05)^2}$$

n=3

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah teknik pencarian data mengenai hal-hal atau variable melalui catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga bentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan atau dokumen resmi tertulis mengenai jumlah dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah Desa di Kecamatan Mojowarno untuk pembangunan infrastruktur desa tahun 2019-2023 dan dana desa yang masuk ke rekening kas desa tahun 2019-2023, yang diperoleh dari Kantor Desa se Kecamatan Mojowarno.

Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kontribusi yang diadopsi dari model perhitungan yang dilakukan oleh Devy Putri Milanda (2018), yaitu:

$$Pn = \frac{QX}{QY} \times 100\%$$

Keterangan :

Pn = Kontribusi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan

QY = Total dana desa (rupiah)

QX = Total realisasi infrastruktur dana desa (rupiah)

N = Tahun (periode tertentu)

Untuk mengukur kategori menggunakan analisis Interpretasi Nilai r reliabilitas menurut Sopiudin (2013) (Ley 25.632, 2002)

Tabel 1
 Nilai r reliabilitas

Nilai r	Kriteria reliabilitas
0.81-1.00	Sangat tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Sumber : data yang di olah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Mojowarno berada di bagian sebelah selatan kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Berada di perbatasan timur dari Kecamatan Diwek dan jogoroto, Sebelah Selatan Kecamatan Mojoagung, Sebelah barat Kecamatan Wonosalam, Sebelah utaranya kecamatan Bareng dan Ngoro.

Mata pencaharian penduduk Sebagian besar adalah Bertani, ada beberapa Pengrajin batu bata dan genting di desa Kedungpari, Gondek, Karanglo, dan Gedangan, ada Pengrajin Dompot dan tas plastik di desa Rejoslamet, Selorejo, Pengrajin Gorden di selorejo, Sukomulyo, Pengrajin kayu di Catak Gayam, Wringin Pitu,

Ada juga yang mempunyai mata pencaharian Beternak sapi di Desa Karanglo, Wringinpitu, Kedungpari, Peternakan Kambing di Gedangan, Karanglo, Kedungpari, peternakan ayam di Mojowarno, Penggaron, Mojojejer, dan Kedungpari, selebihnya mempunyai pekerjaan menjadi karyawan swasta, pegawai negeri dan perdagangan.

Tabel 2
 anggaran dana desa kec.Mojowarno 2018-2022

No	Tahun	Anggaran Dana Desa
1	2018	14.740.261.000,00
2	2019	17.154.118.000,00
3	2020	17.576.394.000,00
4	2021	18.421.620.000,00
5	2022	19.351.143.000,00

Sumber : data yang di olah

Profil Desa Kedungpari

Desa Kedungpari berada di paling barat kecamatan Mojowarno perbatasan dengan Kecamatan Diwek. Masyarakat desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani di mana hasil utamanya adalah padi (dalam bahasa jawa "pari"), mungkin karena hal itulah maka desa ini dinamakan Kedungpari yang artinya lumbung padi, gudang padi, sumber padi.

Desa Kedungpari masuk wilayah Kecamatan Mojowarno dengan luas wilayah Desa Mojowarno 278,873 hektar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 5018 lebih jiwa penduduk tetap. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini.

Desa Kedungpari terdiri dari 4 dusun:

- Dusun Gerbo
- Dusun Jabaran (Jabaran dan Tanjungsari)
- Dusun Sumberbendo (Sumberbendo dan Santren)
- Dusun Sumberwinong

Keseharian masyarakat desa Kedungpari adalah bertani, pegawai, pedagang dan buruh yang lainnya. Mengingat keadaan wilayah Desa Kedungpari persawahan 70% dari luas Desa Kedungpari. Disepanjang jalan raya dan jalan pedesaan tersebut masyarakat sudah aktif bertani menanam padi dengan menggunakan cara yang baik. Namun hasil panen belum seutuhnya maksimal dibandingkan dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya yang utama adalah gangguan hama dan kurangnya teknologi pertanian yang memamdahi. Namun mayoritas penduduk masih berprofesi sebagai Petani, sebab mampu mencukupi kebutuhan masyarakat.

Tabel 3
Anggaran Dana Desa Kedungpari Tahun 2018-2022

No	Tahun	Anggaran Dana Desa
1	2018	737.464.000,00
2	2019	848.451.000,00
3	2020	851.807.000,00
4	2021	954.871.000,00
5	2022	952.443.000,00

Sumber : data yang di olah

Profil desa Sidokerto

Desa Sidokerto berada di wilayah Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dengan jarak ke Ibu Kota kecamatan sejauh 4 Km dan ke kota Kabupaten sejauh 8 KM dengan kondisi jalan aspal. Kondisi jalan dan transportasi kendaraan lancar sehingga kegiatan roda perekonomian berjalan sebagaimana mestinya.

Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno merupakan wilayah yang mempunyai jenis tanah Alluvial Kelabu dengan Luas Lahan 302,19 Ha yang terdiri dari Pekarangan 67,405 Ha, Tegal 15,79 Ha Sawah Teknis 159 Ha dan Perkebunan 60Ha. Tanah Alluvial merupakan jenis tanah yang terjadi karena endapan lumpur biasanya yang terbawa karena aliran sungai. Tanah ini biasanya ditemukan dibagian hilir karena dibawa dari hulu. Tanah ini sangat cocok untuk pertanian baik pertanian padi maupun palawija seperti jagung dan tanaman jenis lainnya karena teksturnya yang lembut dan mudah digarap.

Tabel 4
Anggaran dana Desa Sidokerto Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Anggaran Dana desa
1	2018	855.283.000,00
2	2019	1.021.893.000,00
3	2020	1.062.889.000,00
4	2021	1.059.863.000,00
5	2022	1.188.134.000,00

Sumber : data yang di olah

Profil Desa Grobogan

Desa Grobogan merupakan Desa yang terletak ± 7 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Mojowarno, Secara administratif batas – batas Desa Grobogan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Karangwinongan, Kec. Mojoagung

Sebelah Selatan : Desa Japanan, Kec. Mojowarno

Sebelah Barat : Desa Rejoslamet, Kec. Mojowarno

Sebelah Timur : Tanah Hutan

Desa Grobogan terdiri dari 4 Dusun 5 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga). Perincian Dusun tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dusun Grobogan : 10 RT dan 2 RW
2. Dusun Purwodadi : 2 RT dan 1 RW
3. Dusun Sukorejo : 4 RT dan 1 RW
4. Dusun Mulyorejo : 3 RT dan 1 RW ('sejarah-des @ sid.grobogan-mojowarno.desa.id', no date)

Tabel 5
Anggaran Dana Desa Grobogan tahun 2018-2022

No	Tahun	Anggaran Dana Desa
1	2018	792.569.000,00
2	2019	841.879.000,00
3	2020	943.164.000,00
4	2021	1.008.001.000,00
5	2022	1.008.001.000,00

Sumber : data yang di olah

Analisis Data

Berdasarkan peraturan pelaksanaan Undang Undang no.6 Tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 8 dan 9 menjelaskan bahwa Dana Desa adalah Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang di peruntukkan bagi desa, yang di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan di gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan perhitungan analisis kontribusi, berikut dapat di lihat tabel kontribusi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno dari 2018-2022:

Tabel 6
Hasil analisis kontribusi dana desa terhadap Pembangunan infrastruktur desa Kedungpari 2018-2022.

Tahun	Total Dana Desa	Infrastruktur	Kontribusi	Kategori
2018	Rp 737.464.000	Rp 371.752.500	50%	Cukup
2019	Rp 848.451.000	Rp 669.938.800	79%	Tinggi
2020	Rp 851.807.000	Rp 329.200.000	39%	Rendah
2021	Rp 954.871.000	Rp 281.920.500	30%	Rendah
2022	Rp 952.443.000	Rp 177.596.000	19%	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018-2019, peran dana desa sangat baik dalam mendukung pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda.

Kontribusi paling nyata terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 79%. Namun, terjadi penurunan kontribusi yang sangat signifikan di tahun 2020,2021,2022 hingga pada kategori kurang. Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang lebih memprioritaskan pengeluaran untuk membiayai sarana dan prasarana penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi pasca covid-19.

Jumlah anggaran yang dialokasikan pemerintah pusat untuk setiap desa tetap, sedangkan pos pengeluaran lebih difokuskan untuk penanganan Covid-19, pemulihan ekonomi dan penanganan stunting, sehingga pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur perdesaan menjadi berkurang.

Tabel 7

Hasil Analisis Kontribusi Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Grobogan Tahun 2018-2022

Tahun	Total Dana Desa	Infrastruktur	Kontribusi	Kategori
2018	Rp 792.569.000	Rp 316.961.145	40%	Rendah
2019	Rp 841.879.000	Rp 208.971.000	25%	Rendah
2020	Rp. 943.164.000	Rp 70.000.000	7%	Sangat rendah
2021	Rp.1.008.001.000	Rp 94.101.212	9%	Sangat rendah
2022	Rp.1.008.001.000	Rp 164.085.727	16%	Sangat rendah

Sumber : data yang di olah

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 7 dapat diketahui bahwa kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Grobogan Kecamatan Mojowarno dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi.

Tahun 2018-2019, peran dana desa masih kurang dalam mendukung pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Grobogan Kecamatan Mojowarno dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda. Kontribusi paling nyata terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 40%. Namun, terjadi penurunan kontribusi yang sangat signifikan di tahun 2020,2021,2022 hingga pada kategori sangat kurang.

Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang lebih memprioritaskan pengeluaran untuk membiayai sarana dan prasarana penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi pasca covid-19,serta penanganan stunting dan kemiskinan ekstrim, dimana masyarakat yang mengalami stunting dan kemiskinan ekstrim harus di cover melalui Bantuan Langsung Tunai dari Dana Desa.

Jumlah anggaran yang dialokasikan pemerintah pusat untuk setiap desa naik tapi tidak terlalu signifikan, sedangkan pos pengeluaran lebih difokuskan untuk penanganan Covid-19, pemulihan ekonomi dan penanganan stunting, sehingga pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur perdesaan menjadi berkurang.

Tabel 8

Hasil analisis kontribusi Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sidokerto Tahun 2018-2022.

Tahun	Total Dana Desa	Infrastruktur	Kontribusi	Kategori
2018	Rp 855.283.000	Rp 354.711.500	41%	Cukup
2019	Rp 1.021.893.000	Rp 872.288.600	85%	Sangat tinggi
2020	Rp 1.062.889.000	Rp 262.081.100	25%	Rendah
2021	Rp 1.059.863.000	Rp 273.688.500	26%	Rendah
2022	Rp 1.188.134.000	Rp 387.626.800	33%	Rendah

Sumber : data yang di olah

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi.

Di Desa Sidokerto tahun 2018-2019, peran dana desa masih kurang dalam mendukung pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda. Kontribusi paling nyata terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 81%.

Namun, terjadi penurunan kontribusi yang sangat signifikan di tahun 2020,2021,2022 hingga pada kategori sangat kurang.

Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang lebih memprioritaskan pengeluaran untuk membiayai sarana dan prasarana penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi pasca covid-19,serta penanganan stunting dan kemiskinan ekstrim, dimana masyarakat yang mengalami stunting dan kemiskinan ekstrim harus di cover melalui Bantuan Langsung Tunai dari Dana Desa.

Jumlah anggaran yang dialokasikan pemerintah pusat untuk setiap desa naik tapi tidak terlalu signifikan, sedangkan pos pengeluaran lebih difokuskan untuk penanganan Covid-19, pemulihan ekonomi dan penanganan stunting, sehingga pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur perdesaan menjadi berkurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi.

Pembangunan infrastruktur perdesaan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa berupa fasilitas publik di tahun 2018 ada pembangunan kolam renang anak dan dewasa,tahun, pada tahun 2019 ada pembangua infrastruktur untuk Gedung pertemuan yang semakin nyaman digunakan dan arus transportasi semakin lancar karena ada pembangunan jalan rabat beton yang menghubungkan antara Desa kedungpari ,Desa Gondek dan Desa Karanglo .

Tetapi terjadi penurunan kontribusi yang sangat signifikan di tahun 2020-2022 hingga pada kategori sangat rendah. Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang menitik beratkan pengeluaran untuk membiayai sarana dan prasarana penanganan Covid-19,kemiskinan ekstrim dan angka penurunan stunting.

Bantuan Langsung Tunai sebanyak 158 orang dengan nominal Rp. 300.000,00 setiap bulan sehingga menghabiskan anggaran sejumlah Rp.568.800.000,00 serta Taman pemulihan Gizi dan penambahan anggaran PMT Pemberian makanan tambahan pada balita.

Untuk Desa Grobogan kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Grobogan,Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi.

Pembangunan infrastruktur perdesaan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa berupa fasilitas publik pada tahun 2019 ada pembangunan Pamsimas yaitu pembangunan untuk mendapatkan air bersih bagi warga desa Grobogan dan pembangunan jalan desa untuk memudahkan arus transportasi antar desa.

Tetapi terjadi penurunan kontribusi yang sangat signifikan di tahun 2020-2022 hingga pada kategori sangat rendah. Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang menitik beratkan pengeluaran untuk membiayai sarana dan prasarana penanganan Covid-19,kemiskinan ekstrim dan angka penurunan stunting.

Bantuan Langsung Tunai sebanyak 121 orang dengan nominal Rp. 300.000,00 setiap bulan sehingga menghabiskan anggaran sejumlah Rp. 435.600.000,00 serta Taman pemulihan Gizi dan penambahan anggaran PMT Pemberian makanan tambahan pada balita.

kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Sidokerto ,Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi.

Pembangunan infrastruktur perdesaan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa berupa fasilitas publik pada tahun 2019 ada pembangunan infrastruktur penerangan jalan umum yang menggunakan tenaga surya yang semakin nyaman dan aman dari lingkungan yang sebelumnya minim penerangan, menjadi desa yang terang karena tenaga surya arus transportasi semakin lancar karena ada pembangunan jalan rabat aspal yang menghubungkan antara Desa dan melancarkan pengangkutan hasil panen. .

Tetapi terjadi penurunan kontribusi yang sangat signifikan di tahun 2020-2022 hingga pada kategori sangat rendah. Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang menitik beratkan pengeluaran untuk membiayai sarana dan prasarana penanganan Covid-19, kemiskinan ekstrim dan angka penurunan stunting.

Bantuan Langsung Tunai sebanyak 133 orang dengan nominal Rp. 300.000,00 setiap bulan sehingga menghabiskan anggaran sejumlah Rp. 478.000.000,00 serta Taman pemulihan Gizi dan penambahan anggaran PMT Pemberian makanan tambahan pada balita.

Anggaran Dana Desa yang dialokasikan pemerintah pusat untuk setiap desa jumlahnya cenderung meningkat, sedangkan pos pengeluaran lebih diprioritaskan untuk penanganan Covid-19, program Taman pemulihan Gizi untuk program penurunan angka stunting, pembagian bantuan langsung tunai untuk mempercepat penanganan kemiskinan ekstrim sehingga berdampak terhadap berkurangnya anggaran untuk pembangunan infrastruktur perdesaan.

Pembangunan infrastruktur perdesaan berdampak langsung terhadap berbagai sisi yaitu terhadap pemerintahan, perekonomian, sosial, budaya dan politik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan (Studi di Desa Kedungpari, Desa Grobogan, Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno Tahun 2018-2022), maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Kedungpari, Desa Grobogan, Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi.

Tahun 2018-2019, peran dana desa sangat baik dalam mendukung pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Kedungpari, desa Grobogan, Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda. Kontribusi paling nyata terjadi di desa Kedungpari pada tahun 2019, yaitu sebesar 79%, di Desa grobogan pada tahun 2018, yaitu sebesar 40%, di desa Sidokerto pada tahun 2019 yaitu sebesar 81% .

Namun, terjadi penurunan kontribusi yang sangat signifikan di tahun 2020-2022 hingga pada kategori kurang. Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang lebih memprioritaskan pengeluaran untuk membiayai sarana dan prasarana penanganan Covid-19, penurunan angka stunting, Bantuan Langsung Tunai bagi warga yang terdaftar pada kemiskinan ekstrim.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat di ambil saran bahwa pembangunan infrastruktur itu sebaiknya mengacu pada pembangunan yang berkelanjutan dimana setiap pelaksanaan pembangunan ada tujuan jangka Panjang dan kegunaan yang berkelanjutan serta membuat masyarakat merasa mudah, aman dan nyaman.

Daftar Pustaka

- Aidi, M.S. (2020) 'Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar', *Skripsi*, pp. 1–146.
- Anwar Berutu, Lissa Opirina and Aulia Rahman (2023) 'Analisis Kontribusi Anggaran Dana Daerah Kecamatan Darul Makmur Terhadap Pembangunan Infrastruktur 2022', *Jurnal Ilmiah Teknik Unida*, 4(1), pp. 10–16. Available at: <https://doi.org/10.55616/jitu.v4i1.400>. 'd10dbb75870111584f91dd88be761d1afe8a7652 @ sidokerto.desa.id' (no date). Available at: <https://sidokerto.desa.id/profil/sejarah/>.
- Faaizah, N. (2023) *7 Pengertian Desa Menurut Para Ahli, detikedu*. Available at: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6907700/7-pengertian-des-a-menurut-para-ahli>.
- Fitryani, V. *et al.* (2021) 'Kontribusi dana desa dalam pembangunan infrastruktur perdesaan', pp. 268–275.
- Hukumonline, T. (2022) *dana-des-a-lt61ce6eac3b619*, <https://www.hukumonline.com/>.
- Lambang Pristiandaru, D. (2023) *mengenal-18-tujuan-sdgs-des-a*, *kompas*.
- Ley 25.632 (2002) 'No Title No Title No Title', pp. 88–117.
- M, S. (2023) 'pengertian-des-a', <https://www.gramedia.com/>, p. literas. Available at: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-des-a>.
- Nailufar, N.N. (2020) "'Des-a: Definisi dan Unsurny'", <https://indeks.kompas.com/>, p. profile/850.
- Novianto Hariwibowo, I. and Yudistya Wardhana, D. (2023) 'Peran Dana Desa Dalam Peningkatan Ketahanan Lingkungan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', 1(1), pp. 140–146. Available at: www.sid.kemendes-a.go.id.
- Roni (2023) *Laporan Anggaran Dana Desa Se-Kecamatan Mojowarno*. 'sejarah-des-a @ sid.grobogan-mojowarno.des-a.id' (no date). Available at: <https://sid.grobogan-mojowarno.des-a.id/artikel/2016/8/26/sejarah-des-a>.
- Sid.kemendes-a.go.id (2023) *village-fund*.
- Usman, Y. *et al.* (2023) 'Jurnal Mirai Management Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Teori Peran', *Jurnal Mirai Management*, 8(2), pp. 41–47.
- utomo, kurniawwan (2023) <https://kedungpari-mojowarno.des-a.id/>.
- Www.google.com (2023) 'pembangunan+infrastruktur+des-a+adalah', p. pembangunan infrastruktur des-a adalah.